

## **CAUSING FACTORS OF CHILDREN THE RIGHTS DO NOT SCHOOL**

**Khairafi Qaribi<sup>1</sup>, Zufan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

Email: khairafiqaribi@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id, triumari2@gmail.com

No. Hp. 081267731437, 081365273952, 08127653325

Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *Education is very important for human life with human education getting knowledge as capital in carrying out life, especially to survive through the times that are progressing more and more, based on the background of many tribal people many children who do not attend school and the picture of tribal family life akit therefore the researcher feels the need to examine the family of akit tribes who are not attending school and the description of the akit tribe profile, the research method using qualitative methods and random sampling, data use techniques using observation and interview techniques with a population of 133 family heads with a sample of 30 families . The results of the study showed that the number of children who did not attend school were caused by economic factors and the distance of their homes to school was very far while many of their parents did not go to school and many did not finish school. For the daily income of the akit family, they were charcoal workers.*

**Keywords:** *Akit tribe children who do not attend school*

# FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK SUKU AKIT TIDAK BERSEKOLAH

**Khairafi Qaribi<sup>1</sup>, Zufan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

Email: khairafiqaribi@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id, triumari2@gmail.com  
No. Hp. 081267731437, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dengan adanya pendidikan manusia mendapat pengetahuan sebagai modal dalam menjalankan kehidupan terutama untuk bertahan hidup melalui perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju, berdasarkan latar belakang masyarakat suku akit banyak anak-anak yang tidak bersekolah dan gambaran kehidupan keluarga suku akit oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang keluarga suku akit yang tidak bersekolah dan gambaran profil suku akit, metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan random sampling, teknik penggunaan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan jumlah populasi 133 kepala keluarga dengan sampel 30 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya anak suku akit tidak bersekolah disebabkan oleh faktor ekonomi dan jarak rumah kesekolah sangat jauh sedangkan pendidikan orang tua sendiri banyak yang tidak sekolah dan banyak yang tidak tamat sekolah, untuk pendapatan sehari-hari keluarga suku akit adalah sebagai pekerja panglong arang.

**Kata Kunci:** Anak Suku Akit Yang Tidak Bersekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengatuhan sebagai modal dalam menjalankan kehidupan terutama untuk bertahan hidup melalui perkembangan zaman yang semaki lama semakin maju, pendidikan juga dapat menciptakan manusia yang berkarakter, beradab, dan membantu manusia dalam menentukan keputusan.

Pendidikan dapat menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. **Suku Akit** atau **SukuAkik** merupakan salah satu suku asli yang mendiami wilayah Provinsi Riau. Suku Akit merupakan suku asli yang mendiami wilayah Pulau Rupat tepatnya di Kecamatan bengkalis Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Kepulauan Meranti tepatnya di Pulau Padang ( Sungai Labu,Kudap, Dedap, Selat Akar, Bagan Melibur, Kunsit), Pulau Merbau (Cemaning, Ketapang, Renak Dungun), Pulau Tebing tinggi (Tanjung Peranap, Aer mabuk,Kundur, Lalang, Sesap, Batin Suir) dan Pulau Rangsang (Api-api, Linau Kuning, Bungur-Kuala parit, Sonde,Sungai Rangsang, Tanjung sari, Sokop, Mereng, Bandaraya, Banau, Sipije), juga di Kabupaten Pelelawan tepatnya di Kecamatan Kuala Kampar Pulau Mendol. Suku ini memeluk agama Animisme (aliran kepercayaan), Kong Hu Cu, Islam dan Kristen.

Fenomena yang terjadi pada suku akit yang berada diwilayah Pulau Rupat tepatnya di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yakni:

1. Lingkungan masyarakat suku Akit yang masih menjaga jarak dengan orang luar untuk
2. menjaga identitasnya
3. Rendahnya ekonomi suku Akit
4. Sistem kekerabatanya masih bersifat patrilineal
5. Masih kuat mempercayai ilmu hitam
6. Orang tua yang kurang mementingkan pendidikan

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran Profil suku akit dan Untuk mengetahui faktor-faktor anak suku akit tidak bersekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bengkalis kecamatan bengkalis, desa jangkang Pelaksanaan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai Agustus 2017.

Sugiyono (2010 : 61) populasi adalah wilayah generasional yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah suku akit dengan jumlah KK 33.

## Sampel

Sugiyono (2010 : 60) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi dan Sampel**

| No | Desa      | Populasi | Sampel |
|----|-----------|----------|--------|
| 1. | Suku Akit | 133 KK   | 30 KK  |
|    |           | Jumlah   | 30 KK  |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada hasil pedoman wawancara dalam bentuk tabel berikut :

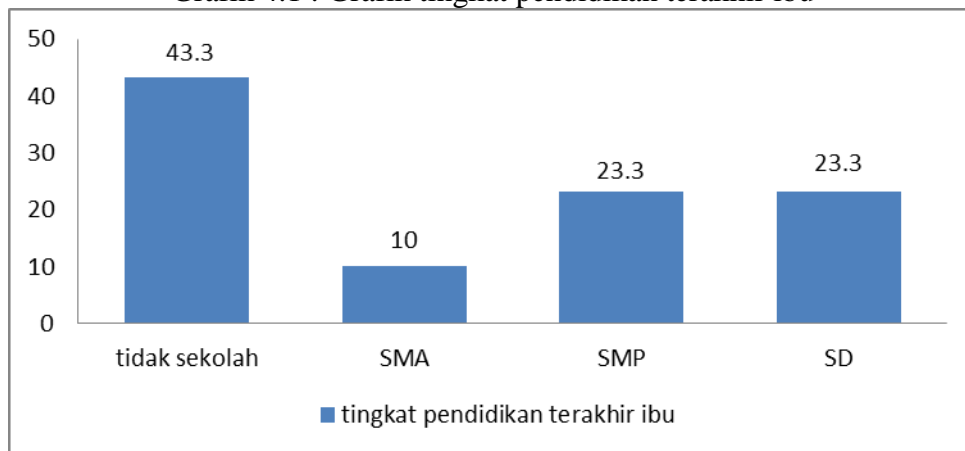
**Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Tidak Sekolah             | 13        | 43.3       |
| SMA                       | 3         | 10         |
| SMP                       | 7         | 23.3       |
| SD                        | 7         | 23.3       |
| <b>Jumlah</b>             | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa kebanyakan ibu pada masyarakat Suku Akit tidak bersekolah, sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu 43.3%

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada garifik dibawah ini

Grafik 4.1 : Grafik tingkat pendidikan terakhir ibu



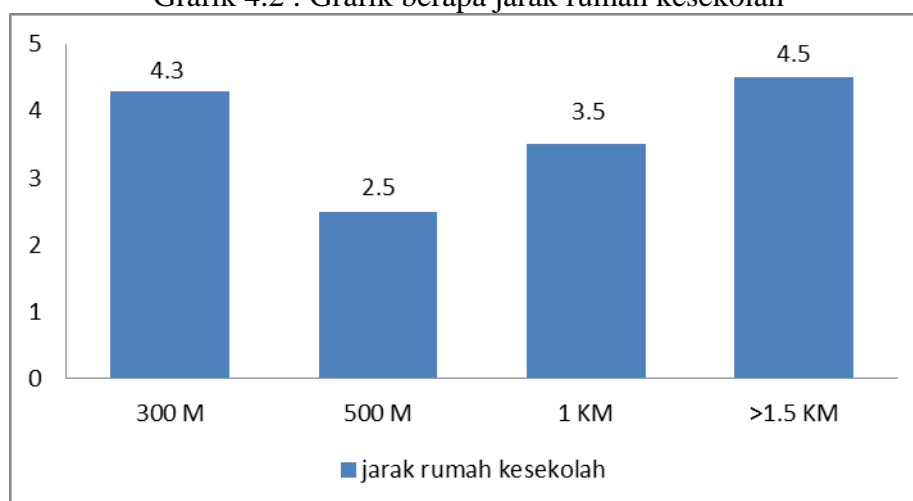
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa paling banyak ibu dalam keluarga suku akit yang tidak sekolah ada 13 ibu yang tidak sekolah dan sedikit ibu yang sekolah yaitu 3 ibu yang menamatkan sekolah menengah atas.

Tabel 4.2 Berapa Jarak Rumah ke Sekolah

| Jarak Rumah ke Sekolah | F         | %          |
|------------------------|-----------|------------|
| 300 m                  | 3         | 10         |
| 500 m                  | 4         | 13.3       |
| 1 KM                   | 9         | 30         |
| > 1.5 KM               | 14        | 46.7       |
| <b>Jumlah</b>          | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.2, Dapat dilihat bahwa masyarakat Suku Akit mempunyai jarak tempuh kesekolah dengan jarak 300 M sebanyak 3 Orang dengan persentase 10%, dan 500 M sebanyak 4 Orang dengan persentase 13.3%, Sedangkan dengan jarak 1KM dengan jumlah anak 9 Orang dengan persentase 30%, dan 14 Orang anak dengan jarak tempuh > 1,5 KM dengan persentase 46,7%., Dapat dilihat bahwa masyarakat Suku Akit mempunyai jarak tempuh kesekolah dengan jarak 1,5 KM dengan persentase 46,7%. Dapat disimpulkan jarak rumah kesekolah anak Suku Akit sangat jauh.

Grafik 4.2 : Grafik berapa jarak rumah kesekolah



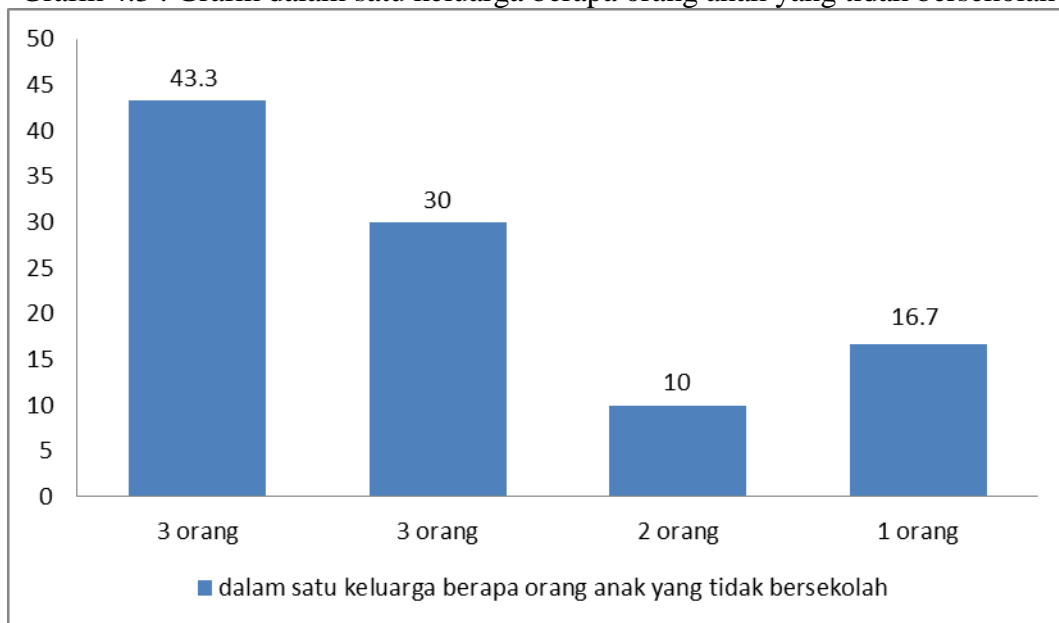
Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa paling banyak jarak rumah kesekolah adalah 1,5 Km dengan jumlah kepala keluarga 14 dan yang paling sedikit 300 M dengan jumlah kepala keluarga 3 kepala keluarga.

Tabel 4.3 Dalam satu keluarga berapa orang anak yang tidak bersekolah

| Tidak Bersekolah | F         | %          |
|------------------|-----------|------------|
| >3 orang         | 13        | 43.3       |
| 3 orang          | 9         | 30         |
| 2 orang          | 3         | 10         |
| 1 orang          | 5         | 16.7       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.3, Dapat dilihat masih banyak anak-anak masyarakat yang tidak bersekolah karena anak-anaknya tidak tahu apa guna sekolah dan orang tuanya juga tidak mementingkan sekolah. Dapat dilihat dari tabel anak yang tidak sekolah dalam satu keluarga ada 13 kepala keluarga yang menjawab kuisisioner bahwa dalam satu keluarga >3 Orang anak yang tidak sekolah dengan persentase 43.3%

Grafik 4.3 : Grafik dalam satu keluarga berapa orang anak yang tidak bersekolah



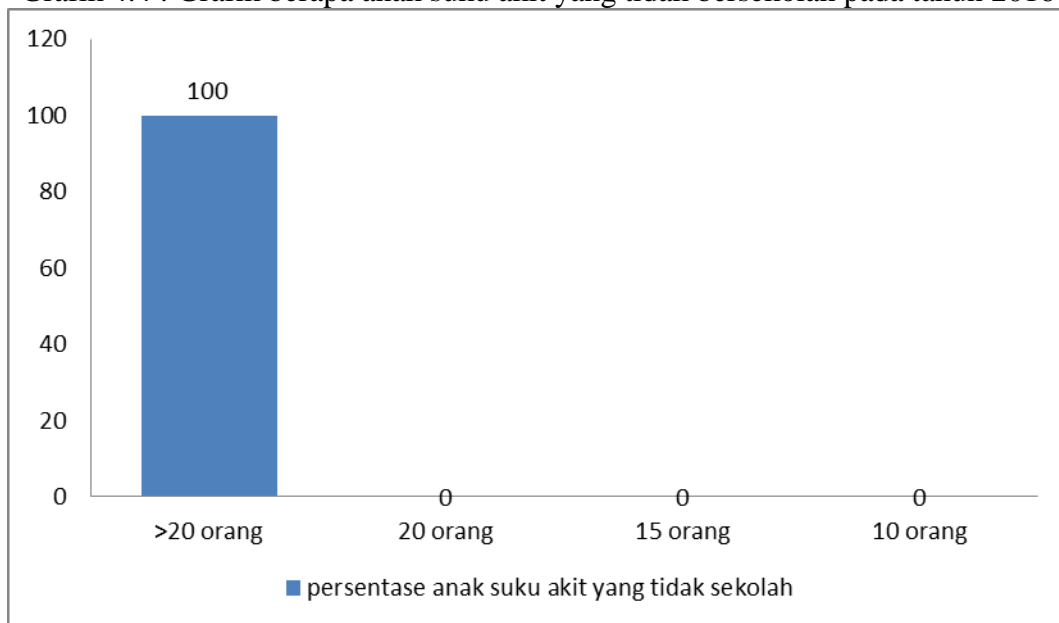
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat paling banyak anak yang tidak sekolah ada 13 kepala keluarga yang anaknya tidak sekolah dan paling sedikit ada 5 kepala keluarga yang anaknya tidak bersekolah.

Tabel 4.4 Berapa anak Suku Akit yang tidak bersekolah pada tahun 2016

| Anak Tidak Bersekolah 2016 | f  | %   |
|----------------------------|----|-----|
| >20 orang                  | 30 | 100 |
| 20 orang                   | -  | -   |
| 15 orang                   | -  | -   |
| 10 orang                   | -  | -   |
| <b>Jumlah</b>              | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat lebih dari 20 orang anak yang tidak bersekolah dari 30 kepala keluarga dengan persentase 100%

Grafik 4.4 : Grafik berapa anak suku akit yang tidak bersekolah pada tahun 2016



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jumlah anak suku akit yang tidak bersekolah kurang lebih 20 orang anak suku akit.

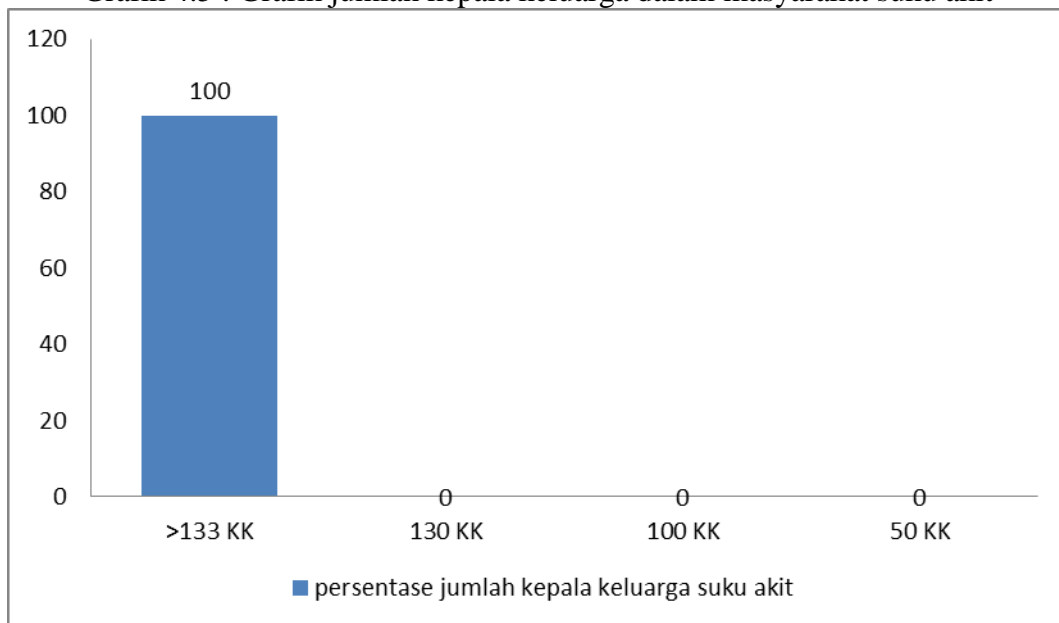
Tabel 4.5 Jumlah Kepala Keluarga dalam Masyarakat Suku Akit

| Kepala Keluarga dalam Masyarakat Suku Akit | f  | %   |
|--|----|-----|
| >133 KK                                    | 30 | 100 |
| 130 KK                                     | -  | -   |
| 100 KK                                     | -  | -   |
| 50 KK                                      | -  | -   |
| <b>Jumlah</b>                              | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat jumlah kepala keluarga masyarakat suku akit 133 kepala keluarga dengan 30 prekuensi dan 100 persentase.



Grafik 4.5 : Grafik jumlah kepala keluarga dalam masyarakat suku akit

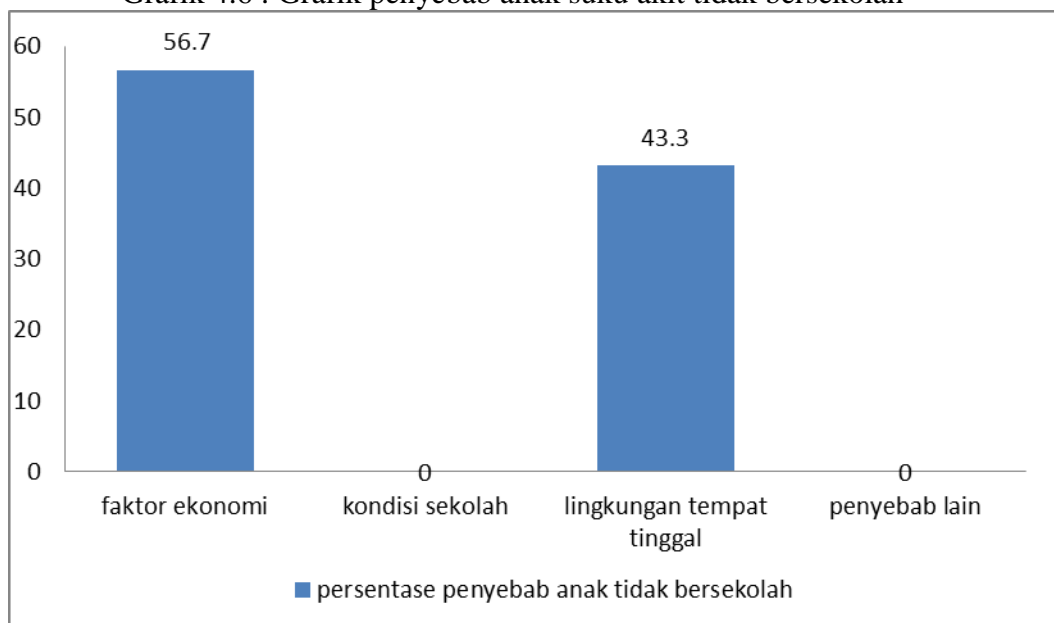


Tabel 4.6 Penyebab Anak Tidak Bersekolah

| <b>Penyebab Anak Tidak Bersekolah</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------------------|-----------|------------|
| Faktor Ekonomi                        | 17        | 56.7       |
| Kondisi Sekolah                       | -         | -          |
| Lingkungan Tempat Tinggal             | 13        | 43.3       |
| Penyebab Lain                         | -         | -          |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat faktor ekonomi dengan frekuensi 17 Orang dan persentase 56.7% sedangkan dalam kondisi sekolah tidak ada, penyebab anak tidak sekolah dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya dengan frekuensi 13 Orang dan 43,3%. Penyebab lain dari anak tidak sekolah tidak ada.

Grafik 4.6 : Grafik penyebab anak suku akit tidak bersekolah



Berdasarkan gambar persentase diatas dapat dilihat paling banyak pebebab anak tidak bersekolah itu faktor ekonomi paling banyak kepala keluarga menjawab 17 kepala keluarga dan yang lingkungan sekolah paling sedikit kepala keluarga menjawab 13 kepala keluarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor utama anak suku akit tidak bersekolah adalah faktor ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuusufa Ramanda Indra Asmara (2016) , yang mengatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan anak untuk putus sekolah, maka dari itu pendapatan keluarga yang rendah akan cenderung mengakibatkan anak putus sekolah.

Selain itu anak suku akit tidak bersekolah atau putus sekolah, dilihat dari hasil observasi peneliti di daerah tersebut yaitu, lingkungan disekitar yang meyebabkan anak malas untuk melanjutkan sekolah, dikarenakan tempat tinggal yang sangat jauh mengakibatkan anak tersebut dilarang maupun tidak ada kemauan untuk sekolah, dan tidak ada nya dukungan moral dan motivasi dari orangtua.

Hal ini juga sejalan dengan penlitian lain yaitu Ayu Krisna Dewi (2014) mengatakan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013 disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, perhatian orang tua, fasilitas pembelajaran, minat anak untuk sekolah, budaya dan lokasi sekolah.

Menurut peneliti banyak nya anak Suku Akit tidak bersekolah karena pola pikir orang tua yang masih menganggap pendidikan tidak begitu penting, hal ini dikarenakan orang tua yang tidak bersekolah juga. Kondisi ini didukung pula dengan orang tua yang sibuk bekerja sebagai pembuat arang ditambah lagi mereka tidak mempunyai

penghasilan yang tetap, yang mengakibatkan mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dana untuk anaknya bersekolah. Bahkan dengan hasil yang tidak tetap mereka harus menghidupi anak-anaknya yang kebanyakan mempunyai anak lebih dari 3 orang. Dengan keadaan tersebut tentu anak-anak disuku akit banyak putus sekolah, ada yang bersekolah kemudian berhenti ditengah jalan akibat dari keterbatasan dan atau ekonomi orangtua.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Anak suku akit pada desa Jangkang kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, kebanyakan tidak sekolah dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke sekolah sangat jauh dan didalam satu keluarga terdapat lebih kurang tiga orang anak tidak sekolah itu dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat suku akit sangat rendah.
2. Faktor penyebab anak suku akit tidak bersekolah yaitu, faktor ekonomi, lingkungan, dan kondisi sekolah. Hampir seluruhnya anak tidak bersekolah dengan penyebab kekurangan biaya serta banyaknya pertimbangan perekonomian kepala keluarga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka dan orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dimana pada usia sekolah anak perlu perhatian yang sangat besar dari orang tuanya sendiri, sementara anak-anak masyarakat suku akit tidak mendapatkan perhatian yang lebih tersebut dari orang tua mereka.

### **Saran**

1. Untuk pemerintah provinsi riau agar mengadakan penyuluhan tentang tentang pentingnya pendidikan didaerah suku akit
2. Kepala dinas kabupaten bengkalis agar menindak lanjuti permasalahan pendidikan yang ada dibengkalis tepatnya pada masyarakat suku akit.
3. Kepada penilik sekolah yang bertugas di kabupaten bengkalis lebih tanggap terhadap permasalahan sekolah pada masyarakat suku akit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya, Jakarta.

- Arikunto, S. 2006. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rinepka cipta.
- Baharudin. 1982. Peranan kemampuan dasar Intelektual. Sikap dan pemahaman dalam Fisika. Terhadap kemampuan sisiwa SMA di sulawesi Selatan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi Ni Ayu Krisna, Anjuan Zukhri, I Ketut. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgrak Tahun 2012/2013”. *Jurnal penelitian Universitas Pendidikan Ekonomi Ganesa Singaraja*. Indonesia. Vol:4 no:1 tahun 2014. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898/1650>
- Fuad ihsan. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husnul Khatimah. 2017. Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat suku akit tidak melanjutkan pendidikan pormal Desa Sokop Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal FKIP*. (Online). 4(2). [www.jom.unri.ac.id](http://www.jom.unri.ac.id). (diakses 20 februari 2018).
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musfiqon.2007. *Menangani yang Putus Sekolah* (UMSIDA: Sidoarjo)
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Riyadiningsih, Hening. & Pujiastuti, Ratna. 2006. *Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi Tipe Kepemimpinan Efektif* (Penelitian atas Biaya Dikti).
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001

Yuusufa Ramanda Indra Asmara dan I Wayan Sukadana. 2016. Mengapa angka putus sekolah masih tinggi? (studi kasus Kabupaten Buleleng Bali). *Jurnal E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (Online). 5(12). <http://ojs.unud.ac.id>. (diakses 20 Februari 2016).